



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5432-5442

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi Dalam Meningkatkan Pariwisata Melalui Event Nasional Dan Internasional Di Kabupaten Wakatobi Tahun 2018-2022

Eka Riski Yanti<sup>1✉</sup>, Harits Dwi Wiratma<sup>2</sup>, Yeyen Subandi<sup>3</sup>

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta

Email: [ekaryska121102@gmail.com](mailto:ekaryska121102@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menetapkan 10 Destinasi Prioritas Pariwisata (DSP) yang diharapkan mampu menyaingi Bali serta semakin mendorong dan mengembangkan sektor pariwisata dari berbagai wilayah di Indonesia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu dari 10 DSP adalah Wakatobi. Wakatobi merupakan suatu kabupaten yang berada di Sulawesi Tenggara dengan kekayaan alam berupa terdapat 750 spesies terumbu karang yang membuat Wakatobi dijuluki sebagai Surga Nyata Bawah laut, dan pesona budaya lainnya. Selain selalu menjadi jalur *Stop Point* dalam event internasional seperti Sail Indonesia, Wakatobi juga pernah menjadi tuan rumah kegiatan Sail Indonesia di Tahun 2011 dengan nama Sail Wakatobi-Belitung. Selain event internasional, Wakatobi Wave merupakan event nasional Wakatobi yang masuk dalam *Calender of Event* (CoE) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sejak tahun 2017, ditahun 2022 event Wakatobi Wave masuk dalam 100 Kharisma Event Nusantara (KEN) dan di tahun 2024 masuk kembali dalam KEN dan menjadi satu-satunya event di Sulawesi Tenggara yang masuk dalam KEN. Oleh karena itu, peran dari Pemerintah Daerah maupun pusat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan pariwisata di Wakatobi. Salah satu instansi yang berperan dalam pariwisata di Wakatobi yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Wakatobi, oleh karena itu dalam jurnal ini penulis akan menjelaskan terkait upaya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Wakatobi dalam meningkatkan pariwisata di Wakatobi melalui event nasional dan internasional di Wakatobi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi langsung.

Kata Kunci: *Wakatobi, Pariwisata, Event Nasional dan Internasional, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi*

## Abstract

In 2020, the Ministry of Tourism and Creative Economy or the Indonesian Tourism and Creative Economy Agency determined 10 Tourism Priority Destinations (DSP) which are expected to be able to compete with Bali and further encourage and develop the tourism sector from various regions in Indonesia which is able to encourage economic growth. One of the 10 DSPs is Wakatobi. Wakatobi is a district in Southeast Sulawesi with natural wealth in the form of 750 species of coral reefs which makes Wakatobi nicknamed the real underwater paradise and other cultural charms. Apart from always being a Stop Point route in international events such as Sail Indonesia, Wakatobi has also hosted Sail Indonesia activities in 2011 under the name Sail Wakatobi-Belitung. Apart from international events, Wakatobi Wave is a national Wakatobi event which has been included in the Calendar of Events (CoE) of the Indonesian Ministry of Tourism and Creative Economy since 2017, in 2022 the Wakatobi Wave event was included in the 100 Kharisma Events of the Archipelago (KEN) and in 2024 it was included again in KEN and is the only event in Southeast Sulawesi that is included in KEN. Therefore, the role of the Regional and Central Government is very necessary in efforts to increase tourism in Wakatobi. One of the agencies that plays a role in tourism in Wakatobi is the District Tourism and Creative Economy Office. Wakatobi, therefore in this journal the author will explain the efforts of the District Tourism and Creative Economy Department. Wakatobi in increasing tourism in Wakatobi through national and international events in Wakatobi. This research uses qualitative and direct observation.

*Keywords: Wakatobi, Tourism, National and International Events, Wakatobi Regency Tourism and Creative Economy Office*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang tercatat hingga tahun 2023 Indonesia memiliki jumlah pulau sebanyak kurang lebih 17.508 dan dikabarkan akan terus bertambah (1). Di tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengeluarkan serta memutuskan 10 Destinasi Prioritas Pariwisata di Indonesia yang di gadang-dan mampu menyaingi Bali atau biasa di sebut sebagai Bali Baru. Hal ini dilakukan untuk mendukung serta mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan utama dalam ekonomi (2). Dalam 10 destinasi prioritas pariwisata di Indonesia enam di antaranya merupakan bagian dari kawasan strategis pariwisata nasional yang didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional dan Empat lainnya merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Nasional. Selain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hal ini juga dilakukan untuk mempercepat pengembangan pariwisata di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu dari 10 Destinasi Prioritas Pariwisata di Indonesia adalah Kabupaten Wakatobi (3). Di tetapkannya Kabupaten

Wakatobi sebagai 10 Destinasi Prioritas Pariwisata di Indonesia adalah sebagai salah satu bentuk konkret dukungan yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam mendukung dan mendorong pembangunan Kepariwisataan di Kabupaten Wakatobi. Selain itu, dukungan dari berbagai lintas sektor baik pemerintah pusat dalam hal ini kementerian-kementerian terkait, pemerintah provinsi, industri, media dan lembaga akademik mengalir begitu deras dalam mendukung percepatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Wakatobi.

Kabupaten Wakatobi, Nama Wakatobi sendiri merupakan singkatan bagi beberapa pulau yang ada di Wakatobi yaitu *WA* untuk pulau *Wangi-Wangi*, *KA* untuk pulau *Kaledupa*, *TO* untuk pulau *Tomia* dan yang terakhir *BI* untuk pulau *Binongko*. Wakatobi merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Wakatobi memiliki julukan *Surga Nyata Bawah Laut* namun sebelum dikenal sebagai surga nyata bawah laut Wakatobi dulunya dikenal sebagai *Kepulauan Tukang Besi* julukan ini disematkan karena berkaitan erat dengan budaya sebagai besar masyarakat Wakatobi yang memiliki profesi sebagai pandai besi. Julukan *Tukang Besi* sendiri dipopulerkan oleh seorang Belanda bernama Hogen yang mempopulerkan kepulauan ini sebagai *Kepulauan Toekang Besi Eilender*, khususnya di wilayah Binongko yang sebagian besar berprofesi sebagai tukang besi (4). Pada awalnya Kabupaten Wakatobi merupakan bagian dari kabupaten Buton, namun di tahun 2003 tepatnya sejak tanggal 18 Desember 2023, Wakatobi resmi ditetapkan sebagai salah satu kabupaten pemekaran di Sulawesi Tenggara dan tanggal 18 Desember pula selalu diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Wakatobi. Kabupaten Wakatobi secara resmi ditetapkan sebagai kabupaten pemekaran di Sulawesi Tenggara berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bombana, Kabupaten Wakatobi dan Kabupaten Kolaka Utara. Sebagian besar dari wilayah Wakatobi adalah perairan kurang lebih 70 persen dari Wilayah Wakatobi adalah perairan dan sisanya adalah daratan, mata pencaharian utama masyarakat Wakatobi adalah sebagai Nelayan (5). Kabupaten Wakatobi dijuluki sebagai *Surga Nyata Bawah Laut* karena memiliki keindahan alam bawah laut yang begitu berlimpah dan masuk dalam wilayah Segitiga Karang Dunia, Wakatobi memiliki 750 Spesies terumbu karang dari total 850 spesies terumbu karang yang ada di dunia. Selain itu, Wakatobi telah ditetapkan oleh UNESCO sejak tahun 2010 sebagai Cagar Biosfer Dunia. Sebagai kawasan konservasi maritim dan cagar biosfer dunia dengan berbagai bentuk kekayaan alam di dalamnya.

Event nasional maupun Internasional sangat dibutuhkan oleh Wakatobi dalam meningkatkan pariwisatanya. Wakatobi memiliki kawasan yang cukup strategis sehingga selalu menjadi *Stop Point* dalam kegiatan *Sail Indonesia* yang merupakan salah satu kegiatan bergengsi yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara di setiap tahunnya. Bukan hanya

menjadi *stop point* dalam kegiatan Sail Indonesia, Wakatobi juga pernah menjadi tuan rumah dalam kegiatan Sail Indonesia yaitu kegiatan Sail Wakatobi-Belitung yang berlangsung di tahun 2011. Selain itu, sebagai wilayah yang masuk dalam 10 top destinasi prioritas di Indonesia memberikan keuntungan bagi Indonesia di mana sejak tahun 2015 Event tahunan *Wakatobi Wave* masuk dalam kalender Event tahunan nasional. Sail Indonesia adalah reli kapal pesiar tahunan yang dimulai pada bulan Juli 2001 dan diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2001 dan diselenggarakan setiap tahun sejak 2001 dan di tahun 2023 adalah tahun ke dua puluh dua kegiatan Sail. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pariwisata khususnya destinasi wisata bahari dan mempromosikan Indonesia sebagai wilayah perairan dan memperkenalkan para wisatawan terkait destinasi-destinasi pelayaran yang ada di Indonesia (6).

Sail Indonesia adalah kegiatan kelanjutan dari perlombaan perahu layar yang telah dilaksanakan sejak tahun 1973 dengan nama "*Darwin to Dili Yacht Race*" dinamakan demikian karena Darwin merupakan start dalam kegiatan Sail ini yaitu di Darwin Australia. Di tahun 1975 kegiatan Sail dibatalkan karena adanya ketidakstabilan politik dan keamanan di Dili dan Irian Jaya. Hingga akhirnya di tahun 1976 Sail mulai diselenggarakan namun rute harus di ubah yang awalnya dari Darwin menuju Dili diubah menjadi dari Darwin menuju ke Ambon. Namun karena di tahun 1999 kembali terjadi ketidakstabilan politik di Ambon akhirnya kegiatan Sail di batalkan kembali. Di tahun 2000 Kementerian Kelautan pada saat itu, mencetuskan ide untuk mengadakan kegiatan reli pelayaran di perairan Indonesia atau di sebut sebagai Sail Indonesia. Kementerian Pariwisata pun mendukung inisiasi penuh kegiatan tersebut dengan melakukan koordinasi kepada para peserta *Rally Yacht* yang dimulai dari Darwin, Australia. Akhirnya di tahun 2001 dengan melibatkan PORLASI atau Persatuan Olahraga Layar Se-Indonesia, *Rally Yacht* dapat diadakan kembali dengan nama "*Darin Bali Yacht Race*" dinamakan demikian karena rute yang dilalui ialah dari Darwin-Denpasar. Pada awal pelaksanaan Sail Indonesia hanya diikuti oleh dua perahu layar Australia sedangkan peserta lainnya mencari rute sendiri namun tetap Bali sebagai tujuan akhirnya. Seiring berkembangnya kegiatan Sail Indonesia dari tahun ke tahun kegiatan ini semakin berkembang dan semakin banyak peserta dari berbagai negara yang tertarik untuk mengikuti kegiatan Sail. Di tahun 2009 tujuan akhir Sail diganti dari Bali berpindah ke Bunaken. Dan kegiatan Sail selalu mengikuti lokasi yang ditunjuk. Para peserta yang mengikuti Sail Indonesia di berikan kesempatan untuk menikmati berbagai potensi sumber daya alam yang dimiliki di wilayah Indonesia khususnya di sepanjang rute yang mereka lalui, biasanya kegiatan sail yang hanya dilakukan beberapa hari saja namun karena para peserta menikmati kegiatan tersebut kegiatan sail bisa mereka habiskan selama kurang lebih tiga

bulan di Indonesia. Semenjak saat itu, kegiatan Sail Indonesia mulai dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki potensi maritim, berikut ialah beberapa kegiatan Sail yang dilakukan dan nama kegiatannya sesuai dengan tujuan akhir dari kegiatan sail. Sail Banda (2010), Sail Wakatobi-Belitung (2011), Sail Morotai (2012), Sail Sabang (2017), Sail Mayo Tambora (2018), Sail Nias (2019), Sail 2020-2021 (ditiadakan karena adanya pandemi virus Covid-19), Sail Tidore (2022), Sail Cendrawasih (2023) (7). Selain pernah menjadi tuan rumah dalam kegiatan Sail Wakatobi-Belitung di tahun 2011, Wilayah Wakatobi yang memiliki julukan *Surga Nyata Bawah Laut* selalu menjadi *Stop Point* dalam kegiatan Sail Indonesia dan World Oddysey Rally 2023.

Dengan berbagai keuntungan yang dimiliki oleh Wilayah Kabupaten Wakatobi didukung dengan berbagai kekayaan sumber daya alam Wakatobi maka peran Pemerintah melalui instansi terkait sangat diperlukan seperti Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi sebagai instansi pemerintah perlu menekankan wajah dan promosi pariwisata Wakatobi di mata internasional agar pariwisata di Wakatobi semakin meningkat dengan berbagai Event internasional maupun nasional, dan kegiatan-kegiatan promosi pariwisata lainnya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus untuk menganalisis studi kasus, serta bertujuan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi dalam Upaya peningkatan pariwisata melalui event nasional dan internasional. Selain itu, penulis juga menggunakan Teknik pengumpulan data campuran dengan melakukan observasi secara langsung dilapangan serta studi kepustakaan atau *library research* dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel, dan website (8).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

(UPAYA DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF KAB. WAKATOBI DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA MELALUI EVENT NASIONAL DAN INTERNASIONAL DI KABUPATEN WAKATOBI)

Dinas Pariwisata Wakatobi memiliki konsep peningkatan pariwisata yang diberi nama PERMATA (*Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan*), konsep ini mengadopsi tren perkembangan kepariwisataan dunia saat ini yang menerapkan konsep *Quality Tourism* sebagai arah kebijakan pengembangan pariwisata. PERMATA sebagai model pengembangan Pariwisata Kabupaten Wakatobi memiliki 5 Top program unggulan yaitu

*Basic Value, Programatik, Core Pelayanan, Mikro (Quick Win)* dan Makro. Yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Basic Value* atau nilai dasar pengembangan pariwisata terdiri dari 5 unsur yaitu Adaptif, Inovatif, Kolaboratif, Community Based and Sustainable
- b) *Programatik*, sebagai program pengembangan pariwisata terdiri dari 5 unsur yaitu destinasi, pemasaran, industri, SDM dan kelembagaan dan Ekonomi Kreatif
- c) *Core Pelayanan*, sebagai ujung tombak daya tarik wisata terdiri dari 7 unsur yaitu aksesibilitas, amenities, atraksi, ekraf, SDM, Regulasi dan Pemasaran
- d) *Mikro (Quick Win)*, sebagai kegiatan prioritas pariwisata terdiri dari 7 unsur yaitu Desa wisata, Pengelolaan Paket dan Aset, Wisata, Homestay, Inkubasi Ekraf, Event, dan Digital Marketing
- e) *Makro*, sebagai acuan pengembangan pariwisata secara garis besar terdiri dari 5 unsur yaitu aksesibilitas, SDM, Investasi, Infrastruktur, dan Kolaborasi Pemasaran.

Selain itu, sebagai kawasan konservasi maritim dan menjadi Top 10 Destinasi Unggulan di Indonesia, Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mendukung pencapaian dan peningkatan pariwisata melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selaku lembaga yang mengurus pariwisata di tingkat Kabupaten Wakatobi. Dinas Pariwisata memiliki strategi berupa Pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kemitraan strategis atau *Strategic Partnership* dengan tiga arah kebijakan yaitu:

- 1) Pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif berorientasi hasil baik dalam negeri maupun luar negeri
- 2) Membangun jejaring dan perluasan akses pasar atas produk ekonomi kreatif
- 3) Meningkatkan promosi dan citra pariwisata daerah sebagai kabupaten konservasi: Penguatan event pariwisata dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.

Salah satu upaya strategis dalam peningkatan pengembangan dan promosi pariwisata Wakatobi yang dilakukan adalah melalui berbagai Event yang rutin dilakukan setiap tahun. Di Wakatobi sendiri tahunan telah dilakukan semenjak 2007 yaitu, Lomba dayung tradisional 2007, Seminar Internasional Tradisi Lisan 2008, Lomba Foto TK. Nasional tahun 2007, Lomba Foto Tk. Internasional I Tahun 2008, Festival Wakatobi dan Sail Indonesia 2009, Simposium Regional 2009, Lomba Aero Modeling 2009, Lomba Foto Tk. Internasional II tahun 2009, Jalur Destinasi Bahari Nasional, Pelaksanaan Hari Bumi 2009, Monitoring Terumbu Karang Indonesia, Sail Wakatobi Belitung 2011, MTQ Provinsi tahun 2012, Sail Morotai Wakatobi 2012, Sail Indonesia 2013, KKN Nusantara 1500 Mahasiswa 2013, 100 Years Wallacea 2013, Indonesia Youth Forum 2014, Pekan Ilmiah Remaja Nasional 2014, Sail Tomini-Wakatobi

2015, World Municipality Meeting 2015, Wakatobi WAVE 2015, ATLS 2015, UCLG ASPAC 2015, Kunjungan Kapal Cruise Caledonian Sky I & II, Konferensi Cagar Biosfer, Pertemuan ASWINDO dan UCGL ASPAC, Wakatobi WAVE 2016, Sail Indonesia 2016, Wakatobi WAVE 2017, Sail Indonesia 2017, Pertukaran pemuda Nusantara 2018, Pemecahan Rekor MURI Senam Posa'asa 700 Peserta 2008, Wakatobi WAVE 2019, Wakatobi WAVE 2021, World Oddysea 500 2023, Stop Point Sail Indonesia 2023, dan Wakatobi Wave 2023. Berikut ini merupakan penjelasan terkait upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi melalui Event Tahunan *Wakatobi WAVE* dan Sail Indonesia.

A. Event Tahunan Wakatobi Wave (*Wonderful Festival And Expo*)

Wakatobi *Wonderful Festival and Expo* atau *Wakatobi WAVE* merupakan salah satu event tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Wakatobi sejak tahun 2015. Event ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan daya saing pariwisata daerah dan mendukung eksistensi Wakatobi sebagai salah satu dari 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Nasional. *Wakatobi WAVE* telah menjadi bagian dari *100 Wonders Event Nasional* yang tercatat dalam *Calender of Event* (CoE) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sejak 2017 yang lalu dan pada tahun 2022 Wakatobi WAVE masuk dalam 100 Kharisma Event Nusantara (KEN). Kegiatan Wakatobi WAVE memiliki Visi, Misi dan Tujuan Kegiatan.

1. Visi: Mewujudkan Wakatobi WAVE sebagai etalase keunikan budaya maritim dan kekuatan daya saing pariwisata Wakatobi, Sulawesi Tenggara
2. Misi dan Tujuan
  - a. Mendayagunakan kekuatan modal kultural Wakatobi yang berbasis maritim sebagai karakter utama dan pengganda daya saing pariwisata (*Cultural Value*)
  - b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Event sebagai media promosi yang efektif dalam mengekspos potensi, membangun citra, menguatkan positioning dan keunikan daya saing pariwisata daerah
  - c. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara sebagai dorongan untuk peningkatan perolehan devisa dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Terdapat Output dalam pelaksanaan kegiatan Wakatobi WAVE ialah:

- a. Terlaksananya kegiatan *Wakatobi Wonderful Festival and Expo* mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keragaman dan kekayaan budaya dalam meningkatkan citra dan jati diri daerah.

- b. Terlaksananya pembangunan karakter bangsa yang memberikan akses untuk saling mengenal kebudayaan yang saling berbeda sehingga dapat hidup berdampingan secara.
- c. Terwujudnya kemitraan dan keselarasan pembangunan antara wilayah melalui sektor swasta dan pemerintah di Sulawesi Tenggara.
- d. Tersedianya wadah promosi produk unggulan, peluang investasi, kebudayaan dan pariwisata melalui gebyar promosi seni budaya dan pameran nasional Sulawesi Tenggara.
- e. Terwujudnya positioning Wakatobi sebagai salah satu destinasi pariwisata berbasis maritim terbaik di dunia yang berorientasi pada pembangunan ekowisata berkelanjutan
- f. Tersedianya ruang-ruang kreatif bagi pemuda sebagai salah satu aktor strategis, dalam mendukung pengembangan pariwisata Wakatobi
- g. Terlaksananya Pendukung Visit Indonesia 2022.

Selain output terdapat pula Outcome dalam Event Wakatobi WAVE

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keragaman dan kekayaan budaya dalam meningkatkan citra dan jati diri daerah
- b. Meningkatnya pembangunan karakter bangsa yang memberikan akses untuk saling mengenal kebudayaan yang berbeda sehingga dapat hidup berdampingan secara damai
- c. Meningkatnya kemitraan dan keselarasan pembangunan antara wilayah melalui sektor swasta dan pemerintah di Sulawesi Tenggara
- d. Meningkatnya Wadah promosi produk unggulan, peluang investasi, kebudayaan dan pariwisata melalui gebyar promosi seni budaya dan pameran nasional Sulawesi Tenggara.
- e. Meningkatnya pemahaman wisatawan tentang *positioning* Wakatobi sebagai salah satu destinasi pariwisata berbasis maritim terbaik di dunia yang berorientasi pada pembangunan ekowisata berkelanjutan
- f. Meningkatnya produktivitas konten-konten kreatif yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Wakatobi.
- g. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia pada tahun 2022.

Media promosi yang digunakan dalam mempublikasikan kegiatan *Wakatobi Wonderful Festival and Expo 2022* yaitu melalui Publikasi media TV lokal maupun Nasional, Media sosial, Media cetak lokal dan nasional, baliho, spanduk, *endorser*, *roll up banner*, umbul-umbul dan melalui internet.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki tanggung jawab serta peran dalam peningkatan pariwisata yang ada di Wakatobi. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki kebijakan untuk mengatur, menentukan dan menjadi perantara utama dalam pelaksanaan kegiatan Event Wakatobi WAVE. Upaya yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dalam Event tahunan Wakatobi WAVE ialah melakukan koordinasi, membuat forum rapat demi kelancaran dalam pelaksanaan Event Tahunan.

Selain itu, dalam pelaksanaan Event Wakatobi WAVE ini melibatkan peran dari seluruh masyarakat lokal baik para tetua adat, pelaku UMKM, serta organisasi-organisasi daerah baik ditingkat desa maupun kelurahan. Para masyarakat lokal ini turut berpartisipasi dalam pelaksanaan, perancangan serta pelaksanaan event yang ada di Wakatobi Wave. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan di mana dalam pelaksanaan peningkatan pariwisata adanya keterlibatan masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penentuan pengembangan pariwisata, dan tentu saja masyarakat mendapatkan keuntungan secara adil dalam aktivitas kepariwisataan yaitu dengan membuka stand-stand UMKM selama kegiatan berlangsung.

#### B. Event Tahunan Sail Indonesia di Wakatobi

Selain pernah menjadi tuan rumah kegiatan Sail Indonesia di tahun 2011 (*Sail Wakatobi-Belitong*). Wakatobi selalu menjadi stop point dalam kegiatan sail Indonesia di setiap tahunnya. Di tahun 2023, Jumlah peserta Sail mencapai 142 peserta di bulan Agustus-Awal September. Dalam kegiatan Sail Indonesia, Dinas Pariwisata berperan kembali sebagai koordinator utama dalam mengurus dan memberikan pelayanan kepada para peserta sail dibantu oleh instansi ataupun lembaga terkait. Dalam kegiatan Sail Wakatobi Stop Point 2023 Dinas Pariwisata membuat *Wakatobi Information Center* yang berada tidak jauh dari jembatan berlabunya para peserta Sail untuk memudahkan para peserta dalam mencari informasi, selain itu, Dinas Pariwisata menggandeng Lembaga kursus bahasa Inggris sebagai *tour guide* yang dapat menunjukkan tempat-tempat wisata yang berada di Wakatobi khususnya di Wangi-Wangi (Lokasi *Stop Point Sail*). Dinas Pariwisata juga selalu menyelipkan festival ataupun acara adat dibulan yang sama saat kegiatan sail dilakukan sehingga para peserta Sail untuk melihat festival/ acara adat tersebut. Hal ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kab. Wakatobi sebagai bentuk upaya melakukan promosi pariwisata serta budaya yang berada di Kabupaten Wakatobi.

Pada kegiatan Sail Indonesia Wakatobi Stop Point pelaksanaan sail bertepatan

dengan dilaksanakan acara adat Kabueng'a yang berada di Pulau Kapota sehingga para peserta melalui Disparekraf Wakatobi membantu dalam memfasilitasi para turis untuk dapat melihat festival tersebut. Adanya para turis dalam pelaksanaan festival turut membantu para UMKM yang sedang berjualan dengan membeli barang dagangan mereka baik berupa cendramata atau hanya sekedar makanan/minuman.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Wakatobi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Wakatobi merupakan kawasan cagar biosfer dunia yang berada di kawasan segitiga karang dunia dan masuk dalam 10 Top Destinasi Prioritas di Indonesia. Wakatobi memiliki kekayaan alam yang berlimpah khususnya dibidang maritim Wakatobi memiliki 750 spesies karang dari 850 spesies karang di dunia sehingga di beri julukan *Surga Nyata Bawah Laut*. Namun, Wilayah Wakatobi masih belum begitu terkenal di mata internasional maupun Indonesia, hanya beberapa persen saja yang mengenal Wakatobi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Wakatobi melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan upaya berupa peningkatan pariwisata di Wakatobi melalui Event-Event Nasional dan Internasional. Salah dua dari event-event yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata yaitu Event Tahunan Wakatobi WAVE yang merupakan Event tahunan yang selalu di adakan di Wakatobi dan telah masuk dalam Calender of Event (CoE) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sejak 2017 yang lalu dan pada tahun 2022 Wakatobi WAVE masuk dalam 100 Kharisma Event Nusantara (KEN). Selain itu, melalui peran pemerintah pusat Dinas Pariwisata Wakatobi melakukan upaya peningkatan pariwisata melalui event Sail Indonesia, yang setiap tahunnya selalu melakukan pemberhentian di Wakatobi atau (*Wakatobi Stop Point*) selama kegiatan Sail Wakatobi. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selama kegiatan Sail berlangsung dengan aktif memberikan informasi dan membantu para peserta dengan menyediakan peta, buku tentang Wakatobi, serta pada bulan yang sama saat para peserta sail datang ke Wakatobi, Dinas Pariwisata selalu menyelipkan Tradisi adat di Wakatobi, dan saat sail Indonesia 2023 dilaksanakan festival/ acara adat berada di pulau Kapota dan Wangi-Wangi dan hal ini menjadi suatu bentuk pengenalan terkait budaya Wakatobi.

Dalam upaya meningkatkan pariwisata melalui event nasional maupun internasional dinas pariwisata menggunakan dua strategi yang pertama yaitu PERMATA atau pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan dengan 5 top program unggulan yaitu *basic value, programatik, core* pelayanan mikro (*quick win*) dan Makro. Selain itu, Dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kab. Wakatobi memiliki strategis berupa *strategic partbership* dengan tiga

arah kebijakan yaitu pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif berorientasi hasil baik dalam negeri maupun luar negeri, membangun jejaring dan perluasan akses pasar atas produk ekonomi kreatif, dan meningkatkan promosi dan citra pariwisata daerah sebagai kabupaten konservasi: penguatan event pariwisata dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jumlah Pulau Indonesia [Internet]. kkp. 2023 [cited 2023 Apr 27]. Available from: <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau>
- Kemnparekraf RI. Mengenal 10 Destinasi Prioritas Pariwisata Indonesia [Internet]. Kemnparekraf RI/Baparekraf RI. 2020 [cited 2023 Jul 24]. p. Berita. Available from: <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-10-Destinasi-Prioritas-Pariwisata-Indonesia>
- ITMP WAKATOBI. Integrated Tourism Masterplan For Wakatobi [Internet]. WAKATOBI; 2022. Available from: [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Integrated Tourism masterplan for WAKATOBI.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Integrated%20Tourism%20masterplan%20for%20WAKATOBI.pdf)
- Saputro AN. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara [Internet]. Vol. 5, Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar; 2017. Available from: [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/peranan sektor pariwisata dan kebudayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal kabupaten wakatobi sulawesi tenggara.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/peranan%20sektor%20pariwisata%20dan%20kebudayaan%20terhadap%20peningkatan%20pendapatan%20masyarakat%20lokal%20kabupaten%20wakatobi%20sulawesi%20tenggara.pdf)
- PEMDA KAB.WAKATOBI. Sejarah Wakatobi [Internet]. wakatobikab.go.id. [cited 2023 May 15]. Available from: <https://wakatobikab.go.id/profil?page=sejarah-kabupaten>
- sail Indonesia. Sail Indonesia [Internet]. Sail Indonesia net. 2018 [cited 2023 Oct 31]. p. home. Available from: <http://www.sailindonesia.net/home/home.php>
- Kanal P. Sejarah Sail Indonesia [Internet]. Kanal Pengetahuan. 2017 [cited 2023 Oct 31]. p. Referensi. Available from: <https://www.kanal.web.id/sejarah-sail-indonesia>
- Adlini MN, Dinda AH, Yulinda S, Chotimah O, Merliyana SJ. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspol J Pendidik. 2022;6(1):974–80.